



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Radio siaran di kota besar masih tetap eksis dan memiliki format. Dengan teknologi multimedia yang tersedia, radio juga memiliki program yang semakin berkembang dan bertahan dengan segmentasi audionya. Di era digital saat ini, radio pun masih menjalankan perannya untuk menjadi lebih baik. Terlebih keberadaan radio masih diakui keberadaannya karena karakteristiknya yang berbeda dari televisi ataupun media cetak, juga daring karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penyebarannya.

Dalam proses komunikasi sosial, radio juga menjadi media publik yang memiliki peran untuk mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan serta kepentingan pendengarnya. Informasi, pendidikan, dan hiburan merupakan tiga bentuk kebutuhan yang perlu dipenuhi (Masduki, 2006, p.2). Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan media elektronik, yang audio-visualnya memiliki kekuatan, sebab kekuatan media radio hanya ada pada bunyi atau audio (Ningrum, 2007, p.83). Inilah yang membuat radio terlihat unik karena tantangannya adalah bagaimana pengemasan sebuah berita dapat didengar jelas dan ditangkap oleh pendengar hanya melalui suara tanpa tampilan visual.

Perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini semakin pesat dan munculnya era digital membuat radio sampai sekarang masih eksis dan mampu beradaptasi dengan situasi yang maju. Maka dari itu, saat ini radio-radio sedang

saling berlomba untuk menawarkan kemasan program yang menarik sesuai keunggulan radio itu sendiri, dengan tujuan menarik pendengar sebanyak mungkin.

Program radio juga perlu dikemas semenarik mungkin agar menarik perhatian dan diikuti banyak orang. Sebab, setiap produksi dalam program perlu mengacu terhadap kebutuhan audiens atau khalayaknya yang menjadi target stasiun radio (Triartanto, 2010, p. 130). Jika dibandingkan dengan televisi, memang keunggulan berita radio adalah sifatnya yang imajinatif.

Sebuah informasi ataupun berita juga harus disiarkan oleh sebuah stasiun radio secara menarik agar pendengar dapat fokus dalam menikmati siaran tersebut. Penyiar radio pun perlu menyampaikan informasi dengan singkat, jelas, dan padat agar pendengar bisa menerima dengan baik dan membuat pendengar menggunakan imajinasi mereka untuk menyerap informasi yang disampaikan penyiar. Hal ini yang menjadi motivasi utama penulis untuk melaksanakan magang di media massa radio, yaitu V Radio.

Selain untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bekerja di bidang penyiaran, penulis memutuskan magang di V Radio FM karena ingin melihat bagaimana radio ini mendekati diri ke pendengar mereka melalui setiap programnya. Serta mengetahui cara radio ini dapat bertahan hidup di tengah era *new media*, terutama bagi konten-konten yang di setiap program.

V Radio merupakan salah satu stasiun radio di Jakarta yang mampu bertahan lama sampai saat ini sejak tahun 2011 dalam menghadapi era digital. Radio ini memiliki patokan sebagai “*The Voice of Inspiring Woman*” yang memberikan informasi untuk V Listeners (sebutan bagi para pendengarnya),

mengenai gaya hidup, tips yang memberikan informasi serta inspirasi untuk wanita. Di V Radio target pendengarnya adalah wanita yang berusia 25 – 37 tahun. Walaupun begitu, di tengah terpaan new media media ini masih mampu mempertahankan keberadaannya.

Penulis juga ingin mengetahui tentang alur kerja di radio, apalagi seorang asisten produser yang membantu langsung produser dalam sebuah program. Terlebih lagi, penulis juga ingin mendapatkan pengalaman kerja di radio agar menjadi bekal untuk kedepannya saat memiliki rencana untuk bekerja di stasiun radio. Yang terakhir, penulis juga ingin belajar cara menciptakan sebuah konten di program radio yang menarik bagi pendengar itu seperti apa.

Ada banyak hal-hal baru yang menjadi wawasan tambahan dalam mencerna pengetahuan baru yang penulis dapatkan saat melakukan praktik magang di V Radio. Apalagi keunikan-keunikan program V Radio yang berbeda dengan stasiun radio lainnya membuat penulis tertarik untuk mengetahui isi program tersebut.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

1. Memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu jurnalistik khususnya pada jurnalistik radio
3. Melatih pengalaman kerja baru untuk mengenal dunia kerja khususnya dalam dunia radio sebelum akhirnya benar-benar terjun langsung
4. Melatih pengalaman agar mampu mengenal sistem kerja dalam radio terutama di V Radio sendiri

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan praktek kerja magang selama tiga bulan, yang dimulai dari tanggal 1 September s.d. 30 November 2021. Penulis ditempatkan dalam divisi program sebagai asisten produser dari Herwin Wibisono selaku produser yang membawahi program Bangun Pagi dan *Musictainment*. Dikarenakan adanya pandemi, penulis tidak selalu hadir ke kantor atau disebut Work From Office (WFO) setiap hari. Melainkan penulis hanya datang ke kantor selama dua sampai tiga hari WFO saja. Untuk pelaksanaan jam kerja penulis di perusahaan ini dimulai dari pukul 09:00 hingga 16:00 setiap hari Senin hingga Jumat.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

1. Mengikuti arahan pembimbing magang dalam prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Perusahaan yang dituju harus sesuai dengan bidang peminatan yang diambil penulis saat kuliah.
2. Melakukan pengisian KRS dan mengambil mata kuliah “*internship*”
3. Penulis mengirimkan CV (*curriculum vitae*) ke beberapa perusahaan media, baik televisi, majalah, maupun radio diantaranya adalah Kompas, Prambors Radio, V Radio, Media Indonesia, CNN Indonesia, dan masih banyak lagi
4. Melakukan transkrip nilai dan surat pengantar kerja magang dari kampus kepada perusahaan yang dituju

5. Beberapa minggu kemudian, penulis dihubungi oleh Herwin Wibisono, selaku Produser dalam program pagi 106.6 FM V Radio dan melakukan wawancara via *zoom meeting*.
6. Penulis diterima oleh perusahaan yang dituju, kemudian mendapatkan surat pernyataan magang diterima magang dari 106.6 FM V Radio.
7. Penulis menukarkan surat pernyataan kerja magang dari perusahaan kepada pihak universitas beserta form kartu kerja magang, form penilaian kerja magang, form kehadiran kerja magang, dan form realisasi kerja magang
8. Penulis melakukan praktik kerja magang dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh produser untuk fokus pada program *Musicainment* dan pekerjaan di luar program seperti *event*, membuat script untuk acara-acara tertentu, menjadi pengisi suara dalam Iklan Layanan Masyarakat V Radio, dan sebagainya
9. Setelah praktik kerja magang selesai, penulis menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari perusahaan ke universitas
10. Penulis melakukan konsultasi serta bimbingan kepada dosen pembimbing,  
F.X. Lilik Dwi Mardjianto untuk membuat laporan kerja magang